

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PURUK CAHU KALIMANTAN TENGAH

Cicilia*, Fahrurazi¹, Mahmudah¹

¹Kesehatan Masyarakat,13201,Fakultas Kesehatan Masyarakat,Universitas Islam Kalimantan MAB,NPM.18060563

²Kesehatan Masyarakat,13201,Fakultas Kesehatan Masyarakat,Universitas Islam Kalimantan MAB, NIDN.1105065801

³Kesehatan Masyarakat,13201,Fakultas Kesehatan Masyarakat,Universitas Islam Kalimantan MAB, NIDN. 061606949

*E-mail: cicilia_2020@gmail.com, Telepon: 0821-5445-8524

ABSTRAK

Rendahnya pendidikan, pengetahuan dan kepatuhan minum obat serta minimnya dukungan keluarga mengakibatkan kejadian hipertensi menjadi salah satu penyebab mortalitas dan morbiditas. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dengan perilaku pencegahan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Puruk Cahu Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Jenis data yang digunakan data kuantitatif berupa hasil kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling sebanyak 84 orang penderita hipertensi yang datang berkunjung di Wilayah Kerja Puskesmas Puruk Cahu Kalimantan Tengah. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat 51 (60,7%) berperilaku kurang, 47 (56%) berpengetahuan kurang, terdapat 52 (61,9%) yang bersikap negatif, ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku pencegahan hipertensi ($pvalue=0,000$) dan ada hubungan tingkat sikap masyarakat dengan perilaku pencegahan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Puruk Cahu Kalimantan Tengah ($pvalue=0,000$). Diharapkan pasien dapat menjaga pola hidup sehat, rutin mengkonsumsi obat serta rutin memeriksakan kesehatan minimal satu bulan sekali pada Puskesmas atau petugas kesehatan terdekat.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Hipertensi
Kepustakaan : 28 (2001-2017)

ABSTRACT

Low education, knowledge and medication adherence and lack of family support resulted in the incidence of hypertension being one of the causes of mortality and morbidity. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of the community with hypertension prevention behavior in the Puskesmas Puruk Cahu Central Kalimantan. This study used an analytic survey method with a cross sectional approach. The type of data used is quantitative data in the form of questionnaire results. Sampling using accidental sampling technique as many as 84 people with hypertension who came to visit the Puruk Cahu Health Center, Central Kalimantan. Based on the results of the study, it was found that there were 51 (60.7%) had less behavior, 47 (56%) had less knowledge, there were 52 (61.9%) who had negative attitudes, there was a relationship between the level of public knowledge and hypertension prevention behavior and there was a relationship between the level of public knowledge ($pvalue=0,000$) and hypertension prevention behavior. community attitudes with hypertension prevention behavior in the Puskesmas Puruk Cahu Central Kalimantan ($pvalue=0,000$). It is hoped that patients can maintain a healthy lifestyle, regularly take medication and routinely have health checks at least once a month at the Puskesmas or the nearest health worker.

Keywords : Education, Knowledge, Family Support and Hypertension.
References : 28 (2001-2017)

PENDAHULUAN

WHO (World Health Organization) memperkirakan penyakit tidak menular menyebabkan sekitar 60% kematian dan 43% kesakitan di seluruh dunia sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk sebesar 40% negara maju sebesar 25,8% jiwa dan meningkat sebanyak 30,9% jiwa. Tanda gejala yang dapat muncul bervariasi antara lain pusing, rasa berat di tengkuk, vertigo, mudah lelah, penglihatan kabur, jantung berdebar, dan telinga berdenging terjadi berkaitan dengan genetik, keadaan gizi, dan umur.

Data dari Riskesdas 2020 wilayah kerja Puskesmas Puruk Cahu, di 1 (satu) kelurahan dan 4 (empat) desa, terdapat beberapa fasilitas kesehatan baik Puskesmas beserta jejaringnya, yaitu Puskesmas Pembantu (Pustu) dan jaringannya yang terdiri dari Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), dokter praktek mandiri, bidan praktek mandiri, dan Pos Bersalin Desa (Polindes), apotek, dan toko obat baik berijin maupun tidak berijin. Terdapat juga beberapa Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) yang berupa Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) baik posyandu balita maupun posyandu lansia, Pos Pembinaan Terpadu (posbindu), pos kesehatan pesantren (Poskestren) dan Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK).

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Puruk Cahu terletak di Kecamatan Murung, yang merupakan ibukota Kabupaten Murung Raya. Dengan wilayah kerja seluas 321 km². Puskesmas Puruk Cahu membawahi wilayah satu kelurahan (di kota kecamatan) dan empat desa yaitu Kelurahan Beriwit, Desa Muara Untu, Desa Muara Jaan, Desa Juking Pajang, dan Desa Muara Bumban. Jarak dari desa ke kota kecamatan dan transportasi yang digunakan yaitu Desa Juking Pajang - Kecamatan: ± 3 km, transportasi darat, Desa Muara Jaan - Kecamatan: ± 7 km, transportasi darat, Desa Muara Untu - Kecamatan: ± 10 km, transportasi darat dan air dan Desa Muara Bumban - Kecamatan: ± 15 km transportasi air (sungai).

Kondisi desa yang semuanya terletak di tepi sungai, dan sebagian kecilnya mempunyai rumah juga di tepi atas sungai (lanting), mempengaruhi juga aktivitas sehari-hari masyarakat. Dalam hal ini tentu masyarakat akan selalu melakukan kunjungan untuk memeriksa kesehatannya. Kunjungan pasien hipertensi pada Puskesmas Puruk Cahu Kalimantan Tengah selama 4 (empat) tahun terakhir berfluktuasi, pada tahun 2020 pengunjungnya sebesar 416 orang, tahun 2020 sebesar 552 orang, tahun 2017 sebesar 523 orang dan tahun 2016 sebesar 418 orang. Penyakit hipertensi masuk ke dalam 10 besar penyakit yang terdapat di Puskesmas Puruk Cahu.

Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan diastoliknyanya di atas 90 mmHg. Sementara itu diastolik lebih kecil dari 85 mmHg dianggap tekanan darah normal, 85-89 mmHg normal tinggi, 90-104 mmHg hipertensi ringan 105-114 mmHg hipertensi sedang, dan lebih dari 115 dianggap tekanan darah tinggi. (Wiryowidagdo, 2003).

Berdasarkan data dari Riskesdas 2020, hipertensi di Indonesia merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi yaitu sebesar 34,1%. Prevalensi tertinggi di Kalsel, diikuti Jawa Barat, Kalimantan Timur, Jawa tengah, dan Kalimantan tengah pada posisi ke 7 (tujuh). Kunjungan pasien hipertensi pada Puskesmas Puruk Cahu Kalimantan

Tengah selama 4 (empat) tahun terakhir berfluktuasi, pada tahun 2019 pengunjungnya sebesar 416 orang, tahun 2018 sebesar 552 orang, tahun 2017 sebesar 523 orang dan tahun 2016 sebesar 418 orang. Penyakit hipertensi masuk ke dalam 10 besar penyakit yang terdapat di Puskesmas Puruk Cahu. Berdasarkan fenomena-fenomena di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Puruk Cahu Kalimantan Tengah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Puruk Cahu Kalimantan Tengah”.

BAHAN DAN METODE

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita hipertensi yang berusia lebih dari 45 tahun di wilayah kerja Puskesmas Puruk Cahu Kalimantan Tengah sebanyak 514 orang. Sampel dalam penelitian ini penderita hipertensi yang berusia lebih dari 45 tahun dengan cara accidental sampling. Variabel bebas adalah pengetahuan dan sikap masyarakat. Variabel terikat adalah perilaku pencegahan hipertensi. Jenis data berupa kuesioner yang dianalisis dengan uji Chi Square dengan tingkat signifikansi sebesar 95% (0,05).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik umur, pendidikan dan lama mengkonsumsi responden yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian tersaji dalam tabel 1:

Umur (Tahun)	Jumlah	%
45-55	52	61,9
56-65	23	27,4
66-75	9	10,7
Total	84	100,0
Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
Dasar	51	60,7
Menengah	24	28,6
Tinggi	9	10,7
Total	84	100,0
Lama Mengonsumsi Obat	Jumlah	%
1-3 tahun	11	13,1
>3 tahun	73	86,9
Total	84	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 84 orang responden terdapat 52 orang (61,9%) berusia 45-55 tahun dan 9 orang (10,7%) berusia 66-75 tahun.

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa dari 84 orang responden terdapat 51 orang (60,7%) berpendidikan dasar (SD/SMP) dan 9 orang (10,7%) berpendidikan tinggi

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa dari 84 orang responden terdapat 73 orang (86,9%) lama mengkonsumsi obat selama >3 tahun dan 11 orang (13,1%) lama mengkonsumsi obat selama 1-3 tahun.

2. Uji Analisis Data Univariat

Tabel 2 Perilaku Pencegahan dan pengetahuan dan sikap Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Puruk Cahu Kalimantan Tengah

Perilaku Pencegahan Hipertensi	Jumlah	%
Negatif	51	60,7
Positif	33	39,3
Total	84	100,0
Pengetahuan	Jumlah	%
Kurang	47	56,0
Cukup	7	8,3
Baik	30	35,7
Total	84	100,0
Sikap	Jumlah	%
Negatif	52	61,9
Positif	32	38,1
Total	84	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 84 orang responden terdapat 51 orang (60,7%) berperilaku kurang dalam mencegah hipertensi dan 33 orang (39,3%) berperilaku baik dalam mencegah hipertensi. Menurut peneliti keadaan ini disebabkan oleh perilaku negatif dalam mencegah hipertensi disebabkan oleh ketidakpatuhan penderita dalam menjalani pengobatan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 84 orang responden terdapat 47 orang (56%) berpengetahuan kurang dan 30 orang (35,7%) berpengetahuan baik. Menurut asumsi peneliti, tenaga kesehatan masyarakat hendaknya mengupayakan untuk terus memberikan himbauan pentingnya menjalani pengobatan teratur bagi pasien hipertensi, mengadakan penyuluhan kesehatan mengenai penyakit hipertensi, menjamin ketersediaan Posyandu Pasien hipertensi, dan memberkian brosur tentang penyakit hipertensi harus tetap dilakukan oleh petugas kesehatan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 84 orang responden terdapat 52 orang (61,9%) yang bersikap negatif dan 32 orang (38,1) bersikap positif. Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga memerankan peran penting pada kepatuhan penderita dengan hipertensi dan secara tidak langsung akan mempengaruhi daya tahan tubuh penderita terhadap serangan penyakit.

3. Uji Analisa Data Bivariat

Tabel 3 Hubungan Tingkat Pengetahuan dan sikap dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Puruk Cahu Kalimantan Tengah

Pengetahuan	Perilaku				Jumlah	%
	Negatif		Positif			
	n	%	n	%		
Kurang	46	97,9%	1	2,1%	47	100
Cukup	1	14,3%	6	85,7%	7	100
Baik	4	13,3%	26	86,7%	30	100
Total	51	60,7%	33	39,3%	84	100
p=0,000 ($\alpha=0,05$)						

Sikap	Perilaku				Jumlah	%
	Negatif		Positif			
	n	%	n	%		
Negatif	48	92,3%	4	7,7%	52	100
Positif	3	9,4%	29	90,6%	32	100
Total	51	60,7%	33	39,3%	84	100
p=0,000 ($\alpha=0,05$)						

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 54 orang responden yang berpengetahuan kurang terdapat 46 orang (97,9%) berperilaku negatif dalam mencegah hipertensi dan 1 orang (2,1%) berperilaku positif dalam mencegah hipertensi. Hasil analisis dengan uji *Chi Square* diperoleh hasil bahwa nilai $p=0,000$ ($\alpha=0,05$) atau dapat dikatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Puruk Cahu Kalimantan Tengah. Menurut asumsi peneliti, proses pendidikan diharapkan dapat merubah sikap, pengetahuan dan keterampilan, salah satu cara yang dapat mengukur perubahan sikap dan perilaku adalah dengan mengukur pengetahuan yang dimiliki seseorang. Pendidikan yang baik akan dapat memberikan penilaian terhadap pengetahuan tentang hipertensi, pentingnya kepatuhan dalam meminum obat antihipertensi, dan pentingnya untuk kontrol rutin tekan darah, semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seorang pasien maka semakin tinggi juga tingkat kepatuhannya, dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah dia untuk menerima informasi.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 52 orang responden yang bersikap negatif dalam mencegah hipertensi terdapat 48 orang (92,3%) berperilaku negatif dalam mencegah hipertensi dan 4 orang (7,7%) berperilaku positif dalam mencegah hipertensi. Hasil analisis dengan uji *Chi Square* diperoleh hasil bahwa nilai $p=0,000$ ($\alpha=0,05$) atau dapat dikatakan bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Puruk Cahu Kalimantan Tengah. Sikap responden dalam mencegah

hipertensi dimulai ketika responden memperoleh informasi atau pengetahuan tentang penyakit hipertensi, kemudian responden tersebut menyikapinya. Informasi mengenai penyakit hipertensi berasal dari proses sosialisasi dari Puskesmas Puruk Cahu Kalimantan Tengah tentang hipertensi dan juga melalui media masa serta media elektronik. Sikap responden yang negatif berkaitan dengan tanggapan negatif dari responden dalam mencegah hipertensi.

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Sebagian besar responden sebanyak 51 orang (60,7%) berperilaku kurang dalam mencegah hipertensi.
- b. Sebagian besar responden sebanyak 47 orang (56%) berpengetahuan kurang.
- c. Sebagian besar responden sebanyak 52 orang (61,9%) bersikap negatif.
- d. Ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku pencegahan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Puruk Cahu Kalimantan Tengah.
- e. Ada hubungan tingkat sikap masyarakat dengan perilaku pencegahan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Puruk Cahu Kalimantan Tengah.

2. Saran

- a. Bagi Institusi Pendidikan
- b. Menambah referensi dan memberikan informasi terbaru kepada para mahasiswa dengan mengembangkan mata kuliah dalam bidang kesehatan masyarakat dan menjadi tolak ukur bagi institusi pendidikan terkait.
- c. Bagi Pasien
- d. Diharapkan pasien dapat menjaga pola hidup sehat, rutin mengkonsumsi obat serta rutin memeriksakan kesehatan minimal satu bulan sekali pada Puskesmas atau petugas kesehatan terdekat.
- e. Bagi Puskesmas
- f. Bagi pihak Puskesmas agar dapat melakukan kerja sama dengan instansi kesehatan lain bagaimana mensosialisasikan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Puruk Cahu Kalimantan Tengah agar masyarakat dapat menentukan nasib dan hidupnya dapat berlandaskan kesehatan.
- g. Peneliti Selanjutnya
- h. Diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perilaku pencegahan hipertensi dengan variabel lain seperti kepatuhan minum obat, aktifitas fisik, kualitas tidur, dukungan keluarga, tingkat stres dan variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini dengan mengoptimalkan waktu penelitian seperti penelitian dilakukan di Puskesmas bersamaan dengan pemeriksaan pasien.

REFERENSI

- Agoes, H.A, 2011. Penyakit Dusia Tua. Jakarta: EGC.
- Ahmad, Nablory. 2011. Cara Mencegah dan Mengobati Asam Urat dan Hipertensi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardiansyah, M. 2012. Medikal Bedah. Yogyakarta: DIVA Press.
- Arsenius Agung Angkawijaya. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi Di Desa Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*. Vol 4 No 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JKKT/article/view/11276>
- Bell, K., Twiggs, J., & Olin, R. B. (2015). *Hypertension : The Silent Killer : Updated JNC 8 Guideline Recommendations*. Alabama Pharmcay Association , 2.
- Budiman & Riyanto A. 2013. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69.
- Bustan, M.N., 2007. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Cetakan 2 Rineka Cipta, . Jakarta.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2003). Psikologi Sosial. Malang: UMM Press.
- Gunawan, Lanny. 2001. Hipertensi Tekanan Darah Tinggi. Yogyakarta: Kanisius.
- Ignatavicius, Workman, & Rebar. 2017. *Medical Surgical Nursing: Concepts For Interprofessional Collaborative Care* (9 th ed.). St. Louis : Elsevier, Inc.
- Junaedi, Edi., Sufrida Y., dan Gusti, Mira, R. 2013. Hepertensi Kandas Berkat Herbal. Jakarta: FMedia(Imprint ArgoMedia Pustaka).
- Larasati Inayah, Safri, Arneliwati (2020). Hubungan tingkat pengetahuan pasien penderita hipertensi terhadap sikap dalam pencegahan stroke. *Jurnal Online Mahasiswa Keperawatan*, Vol 5 No 1. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/19297>
- Martha, Karina, (2012), *Panduan Cerdas Mengatasi Hipertensi*, Yogyakarta: Araska
- Mubarak, WI. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Salemba Medika
- Muhammadun. 2010. *Hidup Bersama hipertensi*. In Books : Yogyakarta
- Mujiran sismi harjo, Setiyawan Setiyawan, Noerma Shovie Rizqie. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Peserta Prolanis Upt Puskesmas Jenawi Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Apliedsinya*. Vol 7 No 2. <https://jurnal.uns.ac.id/placentum/article/view/29734>

- Mun'im A., Hanani E., 2011. *Fitoterapi Dasar*. Edisi Pertama. Jakarta : PT.Dian Rakyat. Hal 168-171
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta : CV Rajawali.
- Septimus E. Bacterial pneumonia. In Bope ET , Kellerman RD (Eds). *Conn's Current Therapy*. Philadelphia: Saunders Elsevier; 2015. p372-4
<https://www.elsevier.com/books/conns-current-therapy-2015/bope/978-1-4557-0297-8>
- Smeltzer C. Suzanne, Brunner & Suddarth. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta : EGC.
- Sutanto. 2010. *Cekal (Cegah dan Tangkal) Penyakit Modern Hipertensi, Stroke, Jantung, Kolestrol, dan Diabetes*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Triyanto, Endang. 2014. *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu